



Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Penerima Program Keluarga Harapan Di Desa Wunduongohi Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe

Aljunar¹, Rola Pola Anto^{2*}, Jabal Arfah³

¹Program Studi S1 Administrasi Publik, Universitas Lakidende Unaaha, Indonesia

^{2,3}Program Studi (S2) Administrasi Publik, Universitas Lakidende Unaaha, Indonesia

¹aljunar283@gmail.com, ^{2*}rola.polaanto70@gmail.com, ³jabalarfah87.ja@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat Desa Wunduongohi dalam meningkatkan kesejahteraan penerima Program Keluarga Harapan belum optimal sehingga keluarga yang masuk kategori miskin ini sulit untuk mandiri dan berdaya. Pemerintah Desa Wunduongohi perlu melakukan upaya pembinaan dalam berbagai program kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan Penerima program Keluarga Harapan di Desa Wunduongohi Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Informan penelitian ditentukan dengan cara purposive sampling penerima Program Keluarga Harapan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi kualitatif dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam mendorong kesejahteraan penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Wunduongohi dapat terlaksana melalui (a) kegiatan yang terencana dan kolektif, (b) memperbaiki kehidupan masyarakat, dan (c) prioritas bagi kelompok yang lemah atau kurang beruntung, dan (d) dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan, PKH, Desa Wunduongohi

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa menjelaskan bahwa desa sebagai pilar penting dalam pembangunan nasional. Regulasi tersebut memberikan kewenangan kepada desa untuk mengurus sumber daya secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menciptakan desa yang mandiri, partisipatif, dan sejahtera. Terdapat salah satu poin yang penting dalam undang-undang ini adalah kewajiban desa untuk mengembangkan potensi masyarakat melalui program-program yang memperkuat kapasitas, meningkatkan keterampilan, dan memperluas akses terhadap sumber daya ekonomi. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga menciptakan sinergi kolektif untuk mengelola sumber daya demi kemakmuran bersama. Pemberdayaan masyarakat ialah pendekatan sistematis untuk mengembangkan kapasitas, kemampuan, dan kemandirian dalam menghadapi tantangan pembangunan (Cholisin, 2011, dalam Putri & Choiriyah, 2025). Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat desa bertujuan menjadikan mereka subjek aktif pembangunan, bukan sekadar objek penerima manfaat (Hasan & Muhammad, 2018, dalam Putri & Choiriyah, 2025). Pendekatan ini juga selaras dengan prinsip pembangunan nasional yang mengutamakan keadilan, pemerataan, dan keberlanjutan. Untuk menunjang pemberdayaan masyarakat desa, pemerintah memperkenalkan Dana Desa sebagai instrumen strategis. Dana desa berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), dialokasikan langsung ke desa berdasarkan UU Nomor 63 Tahun 2024. Tujuan utamanya ialah menyerahkan otonomi kepada desa untuk mengendalikan secara mandiri sumber dayanya. Dana ini digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur, penguatan kapasitas masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi lokal (Putri & Choiriyah, 2025).

Pemberdayaan masyarakat. Dana ini dimanfaatkan untuk kegiatan seperti pembangunan infrastruktur, pelatihan keterampilan, dan penguatan kelembagaan lokal seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Program-program pemberdayaan lainnya mencakup kegiatan PKK, POSYANDU, dan pelatihan keterampilan. Dengan menyertakan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program tersebut, Dana Desa diharapkan dapat memberdayakan masyarakat untuk mandiri dan berkontribusi terhadap kemajuan desa. (Putri & Choiriyah, 2025).

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)). Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian

masyarakat. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa, Pasal 5 ayat (2) pemberdayaan yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Arfianto & Balahmar, 2014).

Pembangunan masyarakat Desa yang sekarang yang disebut dengan pemberdayaan masyarakat desa pada dasarnya serupa dan setara dengan konsep pengembangan masyarakat (*community development*). Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi. Cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh keseimbangan kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya Aguswan & Mirad. (2021).

Hasil studi dari Aguswan & Mirad (2021) bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Kuapan kecamatan Tambang Kabupaten Kampar menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa yang menjadi tugas dan tanggung jawab lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) Desa kuapan kurang efektif dikarenakan rencana dan tindakan pemberdayaan belum sesuai dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan serta pemberdayaan masyarakat belum dapat merubah perilaku hidup masyarakat desa kearah yang lebih baik. dan faktor penghambat dalam pemberdayaan diantaranya faktor SDM pengurus LPM, faktor anggaran dan faktor penyusunan perencanaan dan pelaksanaan yang tidak sesuai dalam penerapannya

Pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan desa mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa (Hoerudin, 2023, dalam Amboisa et.al. 2024). Dengan bantuan kegiatan pertanian yang berkelanjutan dan kompetitif, masyarakat desa dapat memperoleh pendapatan yang stabil, meningkatkan gizi dan kesehatan masyarakat. Teknologi pertanian modern seperti irigasi otomatis, sistem budidaya yang efisien dan penggunaan pupuk organik dapat meningkatkan produktivitas dan hasil serta memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar dan keberlanjutan seluruh ekosistem (Rahmat et al., 2023, dalam Amboisa et.al. 2024).

Hasil studi Amboisa et.al (2024) menjelaskan bahwa faktor sosial dan ekonomi lokal mempengaruhi keberlangsungan program pemberdayaan. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan koordinasi antar lembaga, memperkuat kebijakan dukungan dan secara aktif mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan perancangan dan pengambilan keputusan. Hasil studi Susiloningtyas et al (2024) bahwa pemberdayaan masyarakat dalam hal partisipatif masyarakat untuk penentuan program kerja dalam penggunaan Dana Desa yaitu dalam menyelenggarakan peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia masyarakat desa dan pembangunan desa yang dilakukan secara partisipatif oleh masyarakat desa masih minim. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu masyarakat desa yaitu kurang berpartisipasi secara aktif dalam menentukan kegiatan. Di harapkan masyarakat ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi dari program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa sehingga diharapkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Darungan dapat lebih optimal.

Wawancara awal dengan aparat pemerintah Desa Wunduongohi terungkap informasi pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa, yang diungkapkan Kepala Desa Wunduongohi bahwa pemberdayaan masyarakat desa dalam pembangunan desa telah dilaksanakan sebagai cara untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat khususnya di kalangan masyarakat desa yang masih masuk kategori keluarga miskin, yakni penerima PKH sebanyak 68 orang, penerima BLT 14 orang dan penerima rumah tidak layak huni 18 KK namun belum optimal. Dengan demikian pemerintah desa berupaya melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam pemberdayaan pembangunan Desa Wunduongohi Kecamatan Anggaber. Salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan desa yakni memberdayakan masyarakat dalam mengatasi gizi buruk pada anak-anak dan pada pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil serta menurunkan angka kemiskinan ekstrim melalui pemberdayaan dalam kegiatan pembangunan desa (wawancara dengan Kades Wunduongohi, Agustus 2025),

Berdasarkan kondisi tersebut, maka selaku penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan Penerima Program Keluarga Harapan (Studi di Desa Wunduongohi Kecamatan Anggaber Kabupaten Konawe). Melalui penelitian ini penulis dapat mengungkapkan fakta-fakta ilmiah tentang pemberdayaan masyarakat khusus pada Penerima Program Keluarga Harapan yang dilakukan oleh pemerintah desa khususnya dalam wilayah pemerintah Desa Wunduongohi Kecamatan Anggaber. Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan keluarga harapan di Desa Wunduongohi Kecamatan Anggaber Kabupaten Konawe. Melalui penelitian ini diharapkan dapat terungkap kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan keluarga harapan di Desa Wunduongohi Kecamatan Anggaber Kabupaten Konawe.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wunduongohi Kecamatan Anggaber Kabupaten Konawe, dengan alasan bahwa masih minim kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga warga masyarakat Desa Wunduongohi yang masuk kategori sebagai keluarga penerima Program Keluarga Harapan masih sulit untuk bangkit, berdaya dan mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan keluarga harapan di Desa Wunduongohi Kecamatan Anggaber menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan kata-kata daripada

kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data, menekankan pendekatan induktif (Anto, et al. 2024). Penelitian kualitatif sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik yang lengkap dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara alamiah dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (John Creswell dikutip, Sugiyono, 2017). Dengan demikian penelitian Pemberdayaan Masyarakat Dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga harapan di Desa Wunduongohi dapat dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif. Flick (2018) bahwa kelebihan pendekatan kualitatif adalah kemampuannya menangkap kompleksitas dan makna subjektif dari suatu fenomena, serta fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan konteks lapangan (Nur & Anto, 2025: 23).

Informan Penelitian

Untuk memperoleh informasi atau data melalui pengumpulan data, maka penulis menetapkan informan penelitian pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan keluarga harapan di Desa Wunduongohi yakni terdiri unsur pemerintah desa sebanyak 4 orang, yakni Sekretaris desa, Ketua BPD, 1 orang tokoh masyarakat, 1 orang tokoh perempuan dan 3 orang kepala dusun serta warga desa penerima BLT 1 orang dan PKH sebanyak 2 orang, dan penerima rumah tidak layak huni 1. Dalam rangka melengkapi data penelitian maka penulis menetapkan Kepala Desa Wunduongohi sebagai informan kunci (*key informan*). Penunjukkan informan kunci atas pertimbangan karena memiliki kewenangan dan kompetensi untuk memberikan data pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan keluarga harapan di Desa Wunduongohi. Dengan demikian teknik penetapan informan dilakukan secara *purposive sampling* (penunjukkan secara sengaja) karena informan tersebut dinilai mampu memberi data penelitian terkait pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan keluarga harapan di Desa Wunduongohi.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Data primer akan diperoleh secara langsung dari informan melalui penelitian di lapangan dengan melakukan wawancara langsung sehubungan dengan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Wunduongohi Data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh melalui studi dokumen. Sumber data penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka-angka penerima PKH dan BLT di Desa Wunduongohi, jumlah penduduk desa dan jenis kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Sumber data kualitatif adalah data hasil wawancara yang diperoleh di lokasi penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan Desa Wunduongohi Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) atau wawancara tak terstruktur, yaitu penulis melakukan wawancara kepada informan tentang pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Wunduongohi dengan menyediakan pedoman wawancara (*interview guide*), dibantu alat perekam suara (*tape recorder*), alat pencatat (buku dan peralatan pulpen). Semua informasi dicatat secara teliti dan cermat, dan selalu dikonfirmasi ulang apabila masih ada yang kurang jelas. Menurut Patton (2015) bahwa metode pengumpulan data yang sering digunakan peneliti antara lain wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi kasus, dan analisis dokumen (Nur & Anto, 2025: 23).
2. Studi dokumen, yaitu penulis melakukan pengumpulan data sekunder tentang pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Wunduongohi sesuai kebutuhan untuk menunjang penelitian ini. Selain itu peneliti akan melakukan pengkajian literatur, jurnal atau sumber-sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga harapan di Desa Wunduongohi.
3. Observasi adalah penulis melakukan pengamatan secara langsung proses tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga harapan di Desa Wunduongohi.

Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah dikumpulkan dapat dianalisis, ditafsirkan. Analisis data merupakan proses penyusunan, penyederhanaan data untuk lebih sederhana dan mudah dibaca serta mudah diintegrasikan. Analisis data telah dimulai sejak merumuskannya dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Creswell (2010) dalam Anto et al (2024: 123) bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Data penelitian yang telah dikumpulkan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga harapan di Desa Wunduongohi akan dianalisis dengan melalui tiga komponen utama yakni : (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan ataupun verifikasi. Ketiga proses analisis data tersebut berperan penting dalam proses dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis yang sehubungan dengan kajian penelitian ini. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) dalam Nur & Anto, 2025: 75) bahwa analisis data merupakan proses yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Karena itu, Braun dan Clarke (2019) dalam Nur & Anto (2025: 75) menyatakan bahwa analisis data penelitian secara mendasar melibatkan interpretasi terhadap data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumen yang telah diperoleh di Desa Wunduongohi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bagi Program Keluarga Harapan Desa Wunduongohi

Pemberdayaan masyarakat khususnya bagi kelompok penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) Desa Wunduongohi sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Kegiatan pemberdayaan juga memiliki makna untuk memberdayakan atau memampukan dan memandirikan masyarakat keluar dari permasalahan hidup yang tidak cukup dalam berbagai dimensi kehidupan.

Pemberdayaan masyarakat PKH Desa Wunduongohi dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang terutama dari pendamping sosial dan pihak yang peduli dengan upaya peningkatan kompetensi masyarakat yang masuk dalam kategori PKH, agar dapat memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya, dapat memiliki pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Jadi esensi dari pemberdayaan masyarakat program keluarga harapan (PKH) di Desa Wunduongohi adalah peningkatan kualitas Sumber daya manusia. Hasil studi pemberdayaan masyarakat dalam mendorong peningkatan kesejahteraan penerimaan program keluarga harapan di Desa Wunduongohi dapat diuraikan berdasarkan data yang diperoleh dilokasi penelitian sebagai berikut:

Ada Kegiatan Yang Terencana dan Kolektif

Hasil penelitian pemberdayaan masyarakat dalam mendorong kesejahteraan bagi kelompok penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi dapat dipaparkan berdasarkan informasi atau data dari informan dalam penelitian ini. Salah satu fokus pembahasan hasil penelitian pemberdayaan masyarakat pada kelompok penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi yakni ada kegiatan yang terencana dan kolektif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas keluarga harapan di Desa Wunduongohi agar dapat memiliki banyak akses informasi dan pengetahuan serta mampu keluar dari permasalahan ekonomi yakni melalui kegiatan terencana dan kolektif. Hal ini sejalan dengan pendapat informan JR yang menyatakan bahwa:

Jadi khusus bagi warga masyarakat kami yang masuk dalam penerima manfaat program keluarga harapan, telah beberapa kali dilakukan pertemuan-pertemuan antara pemerintah desa dengan PKM PKH. Selain itu, sering ada pertemuan pembinaan masalah ekonomi dan usaha kecil serta tata cara pengelolaan keuangan rumah tangga. Kadang juga kegiatan dari Dinas sosial dan para pendamping sosial. Kegiatan tersebut kadang direncanakan atau ada pemberitahuan dari pemdes (wawancara, 14 Januari 2026).

Fakta tersebut menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat bagi penerima manfaat program keluarga harapan sering direncanakan dan dilaksanakan secara kolektif oleh pihak pemerintah desa bersama dengan kelompok penerima manfaat PKH. Hal ini bertujuan memberikan informasi penting terkait pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan pendapat informan SW bahwa:

Selaku warga masyarakat penerima manfaat program keluarga harapan, telah beberapa kali mengikuti pertemuan-pertemuan antara pemerintah desa dengan kami selaku penerima PKH di Desa Wunduongohi. Kami juga sering mengikuti pertemuan dalam kegiatan khusus untuk diskusi masalah usaha kecil, ekonomi kreatif dan pengelolaan usaha kecil agar kami bisa memiliki pengetahuan dari para pendamping sosial. Kegiatan tersebut biasa direncanakan dan pelaksanaannya secara bersama-sama dibalai Desa Wunduongohi (wawancara, 11 Januari 2026).

Pendapat informan tersebut menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat bagi penerima manfaat program keluarga harapan sering direncanakan untuk dilakukan pertemuan di Balai Desa Wunduongohi antara pemerintah desa dengan aparat desa bersama pemerintah kabupaten atau dinas sosial.

Selanjutnya hasil studi juga terungkap bahwa pemberdayaan masyarakat bagi penerima manfaat program keluarga harapan dapat dilaksanakan melalui pertemuan khusus yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara kolektif antara pihak pemerintah desa atau dari pihak pendamping sosial yang ingin bertemu dengan keluarga penerima PKH. Hal ini sejalan pendapat informan AR bahwa:

Dalam rangka menyampaikan informasi kepada warga masyarakat yang masuk dalam kelompok penerima manfaat program keluarga harapan, maka kami selaku pemerintah desa sering melaksanakan pertemuan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi penting dalam peningkatan kemampuan dari keluarga penerima PKH. Kegiatan tersebut sering dilaksanakan sesuai kesepakatan dari pendamping dan aparat desa serta kelompok penerima PKH (wawancara, 15 Januari 2026).

Berdasarkan pendapat yang terungkap menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam mendorong peningkatan kesejahteraan bagi program keluarga harapan dapat terlaksana dengan melalui kegiatan yang terencana dan kolektif. Hal ini sejalan dengan hasil observasi penulis bahwa dalam pemberdayaan masyarakat pada KPM PKH terdapat beberapa kegiatan yang terencana dan kolektif dilaksanakan di Desa Wunduongohi misalnya pertemuan pembinaan UMKM dan usaha ekonomi kreatif atau pertemuan peningkatan kemampuan keluarga membahas tentang masalah Kesehatan dan gizi, masalah Pendidikan dan pengasuhan anak, masalah cara pengelolaan usaha dan keuangan mikro, dan masalah kesejahteraan sosial. Berdasarkan data yang sering mengikuti kegiatan ini adalah Penerima PKH sebanyak 38 orang, penerima BLT sebanyak 14 orang dan penerima RTLH sebanyak 18 orang. Melalui pertemuan yang terencana dan kolektif bagi keluarga penerima manfaat yang masuk kategori miskin dapat memperoleh informasi-

informasi penting dan motivasi dari pendamping atau aparat desa dalam memberikan pemberdayaan masyarakat yang masuk kategori keluarga lemah atau miskin agar dapat hidup sehat, mandiri dan sejahtera.

Memperbaiki Kehidupan Masyarakat

Salah satu fokus penelitian pemberdayaan masyarakat dalam mendorong kesejahteraan bagi kelompok penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi yakni memperbaiki kehidupan masyarakat. Dengan demikian dalam studi ini, penulis berusaha untuk mengungkapkan fakta-fakta memperbaiki kehidupan masyarakat khususnya penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi. Hasil ini dapat mengungkapkan upaya yang ditempuh melalui pertemuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat PKM-PKH seperti pemberdayaan ekonomi lokal dan sumber daya lokal yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Pertemuan tersebut bertujuan memberikan akses agar penerima manfaat dapat memperoleh informasi terkait cara memperbaiki ekonomi keluarga agar keluar dari masalah kemiskinan. Selain itu dilakukan pendampingan sosial termasuk kesehatan dengan memberikan banyak motivasi baik secara individu maupun kolektif pada kelompok penerima manfaat PKH. Dengan adanya pemberdayaan pada kelompok penerima manfaat PKH ini maka dapat memperbaiki dan menata kehidupannya dengan baik dimasa akan datang. Hasil penelitian tersebut sejalan yang diungkapkan informan JR bahwa:

Sebenarnya pemberdayaan masyarakat pada OKM-PKH Desa Wunduongohi tidak lain adalah untuk memperbaiki kehidupan kelompok sasaran pemberdayaan. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan mereka yakni ada beberapa kegiatan yang sering diikuti yakni pembinaan, pelatihan keterampilan usaha, pemberdayaan ekonomi lokal dan pendampingan sosial. Hal ini bertujuan untuk mendorong KPM-PKH mandiri dan sejahtera (wawancara, 14 Januari 2026).

Hasil wawancara tersebut menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat bagi penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi telah dilaksanakan baik secara kolektif maupun individu baik dari pihak pemerintah desa atau pihak pendamping sosial. Pendapat yang terungkap sejalan dengan pendapat KD yang menyatakan bahwa:

Kami pernah mengikuti kegiatan yang namanya pemberdayaan masyarakat PKH di Desa Wunduongohi untuk mendapatkan informasi cara memperbaiki kehidupan ke depan agar bisa terlepas dari kondisi kehidupan pada level kemiskinan. Ada beberapa kegiatan seperti ada pembinaan, pelatihan keterampilan usaha kecil dari pihak pendamping sosial atau pihak lain. Jadi kegiatan tersebut mendorong kami yang masih dalam kategori miskin bisa meraih hidup sejahtera di masa akan datang (wawancara, 10 Januari 2026).

Pendapat tersebut menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat bagi penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi kadang dilaksanakan secara bersama sama atau secara individu baik dari pihak pemerintah desa atau pihak pendamping sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat AR yang menyatakan bahwa:

Tujuan pemberdayaan masyarakat kepada KPM-PKH Desa Wunduongohi adalah untuk mendorong memperbaiki kehidupan masyarakat kategori miskin baik secara kelompok maupun individu. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan mereka yakni ada beberapa kegiatan yang sering diikuti yakni pelatihan dan keterampilan usaha agar penerima PKH agar bisa cepat keluar dari persoalan hidup miskin (wawancara, 15 Januari 2026).

Pendapat yang terungkap menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat pada penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi dapat lebih diarahkan pada upaya memperbaiki kehidupan. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan observasi penulis bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Wunduongohi dilaksanakan oleh aparat pemerintah desa bersama pendamping desa yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan yang lebih baik bagi penerima program keluarga harapan melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi usaha mikro dan kecil dan masalah pendidikan dan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat penerima PKH atau keluarga miskin di Desa Wunduongohi diharapkan dapat meningkatkan mengubah kondisi kehidupan kearah yang lebih mandiri dan berdaya. Pemberdayaan masyarakat kategori miskin bertujuan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan bagi kelompok penerima manfaat program keluarga harapan, seperti penerima BLT dan penerima RTLH di Desa Wunduongohi. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kegiatan pendampingan sosial, pemberdayaan ekonomi, melalui pelatihan keterampilan usaha serta kegiatan motivasi agar keluar dari wilayah kemiskinan menuju keluarga yang sejahtera. Hal ini relevan dengan pendapat Mufidah, & Septiani (2020) dalam Masdiana et al (2023: 36) bahwa peran pemerintah dalam pemberdayaan memang sangat penting karena dalam pemberdayaan diharapkan pemerintah dapat memberi dorongan, bantuan, upaya dan intervensi sehingga masyarakat akan semakin berdaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Sehubungan dengan fakta yang terungkap maka hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya memperbaiki kehidupan masyarakat yang lebih baik kepada kelompok penerima manfaat PKH pada dasarnya menjadi tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat atau sebagai agenda penting dalam pemberdayaan masyarakat terutama yang kurang beruntung atau keluarga miskin di Desa Wunduongohi. Hal ini sejalan pendapat Juwandi & Damanhuri (2024) bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat desa pada konteks penguatan ekonomi kreatif dapat dilakukan melalui berbagai upaya. Pemberdayaan ekonomi desa dan lokal salah satu informasi yang harus diberikan kepada keluarga penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi.

Prioritas Bagi Kelompok Yang Lemah Atau Kurang Beruntung

Fokus penelitian pemberdayaan masyarakat dalam mendorong kesejahteraan bagi kelompok penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi yakni prioritas bagi kelompok yang lemah atau kurang

beruntung. Pemberdayaan masyarakat secara mendasar untuk mengubah atau membangkitkan kehidupan yang lebih baik dengan prioritas bagi kelompok yang lemah atau kurang beruntung. Dengan demikian dalam studi ini, penulis berusaha untuk mengungkapkan fakta-fakta di lokasi penelitian tentang pemberdayaan masyarakat yang diprioritaskan bagi kelompok yang lemah atau kurang beruntung. Kegiatan pemberdayaan masyarakat bagi kelompok penerima manfaat program keluarga harapan dapat dilakukan dengan melalui pemberdayaan ekonomi kreatif, kegiatan pelatihan keterampilan usaha mikro, pendampingan sosial, kegiatan motivasi, pemberian bantuan pangan di Desa Wunduongohi.

Hasil penelitian ini dapat mengungkapkan fakta-fakta kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan prioritas bagi kelompok yang tergolong lemah atau kurang beruntung dalam menjalani kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat informan JR yang menyatakan bahwa:

Pemberdayaan masyarakat di Desa Wunduongohi lebih prioritas bagi kelompok yang lemah atau kurang beruntung yakni kelompok penerima manfaat PKH di Desa Wunduongohi. Jika ada berupa bantuan sosial dari pemerintah selalu diprioritaskan pada keluarga PKH, penerima BLT dan RTLH. Jika ada kegiatan pelatihan usaha mikro kami selalu memberi kesempatan bagi keluarga kategori miskin agar mendapat pendampingan sosial dan pemberian bantuan pangan (wawancara, 14 Januari 2026).

Fakta yang terungkap menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bagi penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi telah dilaksanakan baik dengan selalu diprioritaskan bagi kelompok yang lemah atau kurang beruntung. Kegiatan pemberdayaan ini menaruh harapan agar kedepan kelompok yang lemah bisa bangkit seperti warga masyarakat lainnya yang telah sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian yang terungkap dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Wunduongohi dapat terlaksana dengan prioritas utamanya adalah bagi kelompok yang lemah atau kurang beruntung. Hal ini selaras dengan pendapat SW yang menyatakan bahwa:

Kami cukup merasakan adanya bantuan yang selalu diberikan kepada kami melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Wunduongohi misalnya kami diberikan penyuluhan usaha kecil dan pengelolaan keuangan usaha kecil agar kami selaku penerima PKH di Desa Wunduongohi memiliki pengetahuan dan supaya kami bisa mandiri dan berubah kondisi kehidupan kami (wawancara, 11 Januari 2026).

Fakta yang terungkap menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat bagi penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi selalu mendapatkan prioritas selaku keluarga yang lemah atau kurang beruntung. Tujuan pemberdayaan yang diprioritaskan bagi kelompok yang lemah atau kurang beruntung agar keluarga penerima PKH, BLT dan RTLH agar bisa bangkit seperti keluarga yang telah memperoleh hidup sejahtera.

Hasil penelitian yang terungkap di lapangan dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Wunduongohi dapat terlaksana dengan prioritas utamanya pada keluarga yang lemah atau kurang beruntung dalam menjalani hidup. Hal ini selaras dengan pendapat AR yang menyatakan bahwa:

Selaku pemerintah desa tentu kami selalu memberikan kesempatan kepada keluarga yang lemah dan kurang beruntung untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Wunduongohi, misalnya dari pemerintah ada kegiatan pembangunan sarana dan prasarana desa dengan pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat maka kami prioritaskan pada kelompok penerima PKH agar mereka dapat memperoleh tambahan pendapatan keluarga (wawancara, 15 Januari 2026).

Pendapat yang terungkap menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bagi penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi selalu mendapat prioritas utama dalam kegiatan pembangunan sarana dan prasarana desa serta infrastruktur desa. Hal ini bertujuan untuk membantu secara langsung bagi kelompok yang masih lemah atau kurang beruntung agar memiliki tambahan pendapatan keluarga melalui kegiatan pembangunan desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang terungkap, dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Wunduongohi selalu mendapat kesempatan atau prioritas utama jika ada kegiatan dalam pembangunan desa dengan pendekatan utamanya pemberdayaan ekonomi bagi keluarga penerima PKH sebagai keluarga yang lemah, kurang berdaya atau kurang beruntung. Hal ini sejalan pendapat Tulus dan Londa (2014) dalam Tuju et al (2021) bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selain itu untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering) yang masih kurang beruntung atau tidak berdaya.

Dilakukan Melalui Program Peningkatan Kapasitas

Hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mendorong kesejahteraan bagi kelompok penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi berhasil mengungkapkan salah satu dimensi yakni pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui program peningkatan kapasitas. Untuk meningkatkan kapasitas warga masyarakat kelompok penerima manfaat Program Keluarga Harapan dapat dilakukan melalui beberapa program seperti pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2), pemberdayaan ekonomi dan pendampingan personal.

Hasil penelitian yang terungkap mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mendorong kesejahteraan pada kelompok penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi dari aspek peningkatan kapasitas dapat dilakukan melalui program peningkatan kapasitas pada kelompok penerima manfaat program keluarga harapan. Kegiatan ini dapat dapat meningkatkan wawasan terkait cara berusaha level usaha mikro, pengelolaan keuangan dalam rumah tangga, dapat mendorong kemandirian usaha keluarga sehingga tidak ada ketergantungan pada bantuan sosial, dan pelatihan keterampilan usaha serta pemberian motivasi melalui pendampingan personal. Hal ini sejalan dengan pendapat informan AW yang menyatakan bahwa:

Yang kami ketahui tentang kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan pada keluarga miskin atau keluarga penerima manfaat program keluarga harapan, yaitu melalui program pelatihan usaha. Kelompok PKH itu mendapat pelatihan cara berusaha dan cara mengelola uang dalam rumah tangga menjadi sumber pendapatan, pelatihan keterampilan usaha, serta informasi modal usaha, program kesehatan dan pendidikan. Semua program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas PKH agar keluar dari masalah kemiskinan (wawancara, 13 Januari 2026).

Pendapat informan tersebut menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat bagi penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi dapat dilaksanakan melalui program peningkatan kapasitas seperti program pertemuan peningkatan kemampuan keluarga, pelatihan cara berusaha dan cara mengelola uang dalam rumah tangga menjadi sumber pendapatan, pelatihan keterampilan usaha, serta informasi cara mendapatkan modal usaha, program kesehatan dan pendidikan yang dapat diakses bagi PKH.

Schubungan dengan hasil penelitian tentang program peningkatan kapasitas dalam pemberdayaan masyarakat bagi PKH di Desa Wunduongohi, salah satu informan yakni KD berpendapat bahwa:

Kami pernah mengikuti kegiatan dalam desa sebagai program pemberdayaan masyarakat di Desa Wunduongohi khususnya bagi keluarga penerima manfaat PKH, seperti program peningkatan kapasitas, pelatihan usaha mikro, dan cara mengelola uang dalam rumah tangga, pelatihan keterampilan usaha, dan informasi modal usaha, pembentukan kelompok usaha PKH. Kegiatan ini bisa kami ikuti dibalai desa atau di rumah warga keluarga penerima PKH untuk berbagi pengalaman usaha (wawancara, 10 Januari 2026).

Hasil wawancara dengan informan tersebut semakin jelas bahwa pemberdayaan masyarakat bagi penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi dapat dilaksanakan melalui program peningkatan kapasitas seperti program pertemuan peningkatan kemampuan keluarga, pelatihan usaha mikro dan pertemuan kelompok penerima PKH bertujuan untuk bertukar pengalaman atas kegiatan yang telah diterima dari kegiatan peningkatan kapasitas bagi keluarga penerima PKH.

Hasil penelitian tentang program peningkatan kapasitas kepada keluarga lemah melalui pemberdayaan masyarakat khususnya penerima PKH di Desa Wunduongohi, sejalan dengan pendapat JR bahwa:

Adapun program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan bagi keluarga miskin seperti keluarga penerima manfaat program keluarga harapan yaitu adanya program pelatihan usaha kecil. Kelompok PKH diberikan pelatihan cara berusaha skala mikro, cara mengelola uang dalam rumah tangga, dilatih keterampilan usaha, dan informasi modal usaha, program kesehatan dan pendidikan. Semua program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas PKH agar dapat mandiri dan memiliki kualitas hidup (wawancara, 14 Januari 2026).

Berdasarkan informan menunjukkan bahwa salah satu program yang harus ada dalam pemberdayaan masyarakat bagi penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Wunduongohi yaitu program peningkatan kapasitas seperti program pertemuan peningkatan kemampuan keluarga, pelatihan cara berusaha dan cara mengelola uang dalam rumah tangga menjadi sumber pendapatan, pelatihan keterampilan usaha, serta informasi cara mendapatkan modal usaha, program kesehatan dan pendidikan yang dapat diakses bagi keluarga penerima PKH. Hasil studi ini sejalan dengan pendapat Mahfuzah et al. (2024) bahwa pemberdayaan mencakup memberikan kekuasaan kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Ini juga mencakup pelatihan dan pengembangan keterampilan agar masyarakat dapat mandiri dalam berbagai aspek kehidupan.

Program peningkatan kapasitas pada KPM PKH di Desa Wunduongohi bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan serta wawasan tentang cara berusaha dalam skala usaha mikro dan kemandirian dalam berusaha serta peningkatan kualitas hidup yang berkelanjutan. Berdasarkan studi dokumen dapat diketahui bahwa penerima PKH sebanyak 38 KK. Data ini cukup tinggi sehingga perlu perhatian khusus melalui peningkatan kapasitas keluarga agar keluarga penerima PKH tidak selalu berada dalam kondisi tidak berdaya dan tidak selalu tergantung dengan bantuan pemerintah, namun harus diusahakan agar keluarga tersebut bisa mandiri dan sejahtera. Dengan demikian esensi dari pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga keluarga penerima PKH di Desa Wunduongohi dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Hal relevan riset Sujianto et al (2024) bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola sumber daya secara optimal, sehingga mendukung kesejahteraan desa yang berkelanjutan.

Hasil studi tentang pemberdayaan masyarakat dalam mendorong peningkatan kesejahteraan penerima PKH di Desa Wunduongohi didukung pendapat dari Therisia et. al (2014: 93) dalam Masdiana et al. (2024:33) bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Atau dengan kata lain memberdayakan keluarga penerima program keluarga harapan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat agar bisa sejahtera. Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan kompetensi agar masyarakat memanfaatkan sumber daya, dapat memiliki pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Wunduongohi, maka penulis menarik simpulan bahwa

pemberdayaan masyarakat dalam mendorong peningkatan kesejahteraan penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Wunduongohi dapat terlaksana melalui (1) kegiatan yang terencana dan kolektif yakni keluarga penerima manfaat mendapatkan kegiatan yang telah direncanakan dan secara bersama sama dengan penerima program keluarga harapan, (2) memperbaiki kehidupan masyarakat yakni kegiatan pemberdayaan bertujuan untuk memperbaiki kehidupan yang baik dan keluar dari keluarga miskin, dan (3) prioritas bagi kelompok yang lemah atau kurang beruntung yakni pemberdayaan menjadi skala prioritas keluarga yang miskin, dan (4) dilakukan melalui program peningkatan kapasitas yakni kompetensi diri dan keluarga untuk dapat berdaya dan bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, R.P., Nur, N., Yusriani, Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B.A.R., (2024). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*, Surakarta: Tahta Media Group
- Arfianto, A. E. W. & Balahmar, A. R. U. (2014) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa *JKMP* 2(1), 53-66.
- Amboisa, N. F., Pradita, A. E., Iku, A. B. & Pratiwi, A. Y., (2024) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Dalam Pembangunan Desa, *Journal of Community Service and Society Empowerment* 2 (01), 61-73, DOI: <https://doi.org/10.59653/jcsse.v2i01.429>
- Aguswan & Mirad, A. (2021) Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, *Jurnal JAPS*, Volume 2, Nomor 2, 90-98, DOI: <https://doi.org/10.46730/japs.v%vi%i.67>
- Juwandi, R. & Damanhuri (2024) Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Konteks Penguatan Ekonomi Kreatif Sebagai Wujud Pembangunan Desa Berkelanjutan, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 70 – 80.
- Mahfuzah., Setiawan, I., & Munawarah (2024). Pengaruh Program Pembangunan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, *Al Lidara Balad, Jurnal Administrasi Negara*, 6 (1), 74-78.
- Masdiana; Arsyad, G., Anto, R.P.; Harahap, T.K.; Rasjid, H.; Adiatma, T.Guampe, F.A., (2023). Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Berbagai Aspek. Surakarta: Tahta
- Nur, M. & Anto, R.P. (2025). *Metodologi Penelitian Bidang Ekonomi Dan Manajemen Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Malang: Penerbit Kramantara Jaya Sentosa
- Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat
- Putri, B. A. & Choiriyah, I. U.. (2025). Implementasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo), *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11 (1), 1-18.
- Silalahi, U., (2009), *Metode Penelitian Sosial*, Refika Aditama, Bandung
- Sugiyono (2020), *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono (2017), *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- Susiloningtyas, L., Cahyono, A. D., & Zeho, F. H. (2024) Upaya Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Abdimas Pamenang – JAP*, 2 (2), 110 – 122, DOI : 10.53599
- Sujianto; Adianto; As'ari, H.; Gusliana, H.B; Umami, I. M.; Habibie, D. K.; & Putri, R. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5 (4), 6352-6359 | DOI : <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4593>
- Tuju, F. V., Tulus, F. M. G. & Palar, N. R. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Poopo Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow, *JAP*. 110 (VII), 17-24
- Undang-Undang (UU) No. 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.